

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Terhadap Kulit Manis Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Komoditas Lokal Di Kelurahan Siulak Deras Amanda¹, Dito Imbra Yuda², Nia Melanta³, Tita Auralia⁴, Yoli Malbania⁵, Ainil Khuryati⁶, Nur Annisya⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

*e-mail: Manda170405@gmail.com, Imrayudad@gmail.com, niamelantania@gmail.com, titaaura234@gmail.com, yolimalbania67@gmail.com, ainilkhuryati1@gmail.com, nurannisyaanabhan@gmail.com

Abstrak

Kulit manis menjadi salah satu komoditas lokal yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi Masyarakat Kelurahan Siulak Deras. Namun, pemanfaatannya masih banyak dilakukan dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan belum maksimal. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh terbatasnya pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam mengembangkan kulit manis menjadi produk olahan serta keterbatasan dalam memasarkan produk. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Masyarakat dalam mengolah dan melakukan diversifikasi produk berbahan dasar kulit manis serta memberikan pemahaman mengenai pemasaran produk. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan dengan melakukan survei dan koordinasi pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, pendampingan, dan praktik pengolahan secara langsung, serta evaluasi untuk melihat pemahaman dan keterampilan Masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Masyarakat mengenai berbagai alternatif pemanfaatan kulit manis. Masyarakat memperoleh pengetahuan dalam mengolah kulit manis menjadi parfum, teh kulit manis, briket yang memanfaatkan ampas hasil pengolahan. Praktik secara langsung memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembuatan sekaligus mendorong Masyarakat untuk mengembangkan produk secara mandiri. Selain keterampilan produksi, Masyarakat juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kemasan, identitas produk, serta penggunaan media sosial dan platform digital untuk memperluas pemasaran. Dengan demikian, diversifikasi kulit manis dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, memanfaatkan hasil samping, serta menciptakan peluang usaha bagi Masyarakat Kelurahan Siulak Deras

Kata kunci: kulit manis; diversifikasi produk; pemberdayaan Masyarakat; nilai tambah, produk olahan.

Abstract

Cinnamon bark is one of the local commodities with considerable economic potential for the community of Siulak Deras Village. However, its utilization is still largely limited to raw materials, resulting in suboptimal economic value. This condition is also influenced by limited community knowledge and skills in developing cinnamon bark into processed products, as well as limitations in product marketing. This community service activity aimed to improve the community's ability to process and diversify cinnamon bark-based products while providing an understanding of product marketing. The activity was carried out through several stages, including planning through surveys and coordination, implementation through socialization, mentoring, and direct processing practices, and evaluation to assess the community's knowledge and skills after participating in the activity. The results showed an improvement in community knowledge regarding various alternatives for utilizing cinnamon bark. Participants gained practical experience in processing cinnamon bark into perfume, cinnamon tea, and briquettes made from processing residues. Direct practice provided a better understanding of the production process and encouraged the community to develop products independently. In addition to production skills, participants also gained an understanding of the importance of packaging, product identity, and the use of social media and digital platforms to expand marketing. Thus, cinnamon bark diversification can serve as an alternative approach to increasing the added value of local commodities, utilizing processing residues, and creating business opportunities for the community of Siulak Deras Village.

Keywords: cinnamon bark, product diversification, community empowerment, added value, processed products

1. PENDAHULUAN

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) merupakan salah satu komoditas rempah yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia dan mempunyai posisi dalam perdagangan kayu manis di pasar global. Pemanfaatannya selama ini tidak hanya terbatas sebagai bahan rempah, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan melalui berbagai bentuk diversifikasi. Pengolahan menjadi produk turunan dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk bahan mentah (RAMA et al., 2024).

Kabupaten Kerinci dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil kayu manis yang memiliki kontribusi penting terhadap sektor perkebunan di Provinsi Jambi. Komoditas tersebut dibudidayakan pada lahan perkebunan yang cukup luas, yaitu sekitar 40.632 hektar, dengan produktivitas mencapai 1,33 ton per hektar. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kerinci mempunyai potensi besar dalam pengembangan komoditas kayu manis. Bahkan, nama Kerinci telah dikenal dalam perdagangan internasional dan sering dikaitkan dengan kayu manis yang memiliki kualitas baik (Setiawan, 2024). Salah satu wilayah yang berperan dalam produksi kayu manis adalah Kelurahan Siulak Deras, Kecamatan Gunung Kerinci. Komoditas tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat setempat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, masyarakat Kelurahan Siulak Deras masih menghadapi sejumlah kendala dalam pemanfaatan komoditas kulit manis. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemasaran, tetapi juga dengan keterbatasan dalam mengembangkan kulit manis menjadi produk olahan. Sebagian masyarakat masih menjual kulit manis sebagai bahan mentah sehingga nilai ekonomi yang diperoleh belum optimal. Di sisi lain, pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan produk turunan yang mempunyai nilai jual lebih tinggi masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan jaringan pemasaran juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan produk berbasis komoditas lokal belum dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Akibatnya, potensi kulit manis sebagai komoditas unggulan belum sepenuhnya memberikan nilai tambah bagi Masyarakat (Parmadi et al., 2024).



Gambar 1. Briket



Gambar 2. Teh kulit manis



Gambar 3. Parfum Kulit Manis

Kayu manis pada dasarnya mempunyai beragam bagian yang dapat dimanfaatkan, baik daun, kayu, ranting, maupun kulitnya. Kulit kayu manis mengandung minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai bahan dalam berbagai produk olahan (Syukur & Hermani, 2001). Melalui proses diversifikasi, kulit manis dapat dikembangkan menjadi produk seperti minyak atsiri, parfum, maupun teh. Selain produk utama, sisa pengolahannya juga masih dapat dimanfaatkan sebagai biomassa atau briket. Pemanfaatan hasil samping tersebut dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi limbah sekaligus memberikan manfaat ekonomi tambahan. Dengan demikian, pengembangan produk berbasis kulit manis dapat mendukung pemanfaatan komoditas lokal sekaligus menjadi bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Siulak Deras (Parmadi et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan pengolahan kulit manis dari bahan mentah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah. Kegiatan tersebut juga diarahkan

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah serta memasarkan produk berbasis kulit manis. Melalui pengembangan produk turunan, masyarakat diharapkan mampu melihat peluang pemanfaatan komoditas lokal secara lebih luas, memperluas pasar, meningkatkan nilai ekonomi kulit manis, dan memperoleh tambahan sumber pendapatan dari produk yang dihasilkan (Kusna et al., 2021).

2. METODE

Tahap Perencanaan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan melakukan survei lokasi untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, potensi kulit manis, serta permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatannya. Setelah survei dilakukan, tim pengabdian berkoordinasi dengan masyarakat Kelurahan Siulak Deras untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan waktu yang sesuai. Selanjutnya, setelah jadwal ditetapkan, tim menyiapkan berbagai kebutuhan kegiatan, meliputi materi sosialisasi, pendampingan, serta bahan pelatihan yang berkaitan dengan pengolahan kulit manis menjadi produk bernilai tambah.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan dua bentuk kegiatan utama, yaitu sosialisasi dan praktik secara langsung. Pada tahap sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai potensi kulit manis serta berbagai kemungkinan pemanfaatannya sebagai produk yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan praktik pengolahan. Masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk turunan kulit manis, di antaranya teh kulit manis dan parfum kulit manis. Kegiatan praktik ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membangun keterampilan masyarakat sehingga mereka dapat mengembangkan produk tersebut sebagai salah satu peluang usaha.

Tahap Review dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan masyarakat berkembang setelah mengikuti sosialisasi dan praktik pengolahan kulit manis. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui berbagai kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan.

Temuan dari proses evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat kekurangan kegiatan dan menentukan langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Dengan demikian, hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pemanfaatan kulit manis pada kegiatan berikutnya..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

DIVERSIFIKASI PRODUK BERBASIS KULIT MANIS

Kulit manis mempunyai karakter aroma yang khas sehingga dapat dikembangkan menjadi berbagai produk turunan. Selama ini kulit manis lebih dikenal sebagai bahan rempah, tetapi pemanfaatannya dapat diperluas melalui pengolahan menjadi produk yang mempunyai nilai tambah. Kandungan minyak atsiri yang menghasilkan aroma khas dapat dimanfaatkan dalam pembuatan parfum. Sementara itu, kulit manis yang melalui proses pengeringan dan pengolahan dapat digunakan sebagai bahan dasar teh (Kurniaty et al., 2025).

Pemanfaatan kulit manis juga dapat diperluas dengan mengolah sisa atau ampas hasil produksi menjadi briket. Cara tersebut dapat menjadi alternatif dalam mengurangi limbah dari proses pengolahan sekaligus memberikan fungsi tambahan terhadap bahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya diversifikasi, kulit manis yang semula hanya dipasarkan sebagai bahan mentah mempunyai peluang untuk diubah menjadi beberapa produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kondisi ini

sekaligus dapat membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis komoditas lokal.



Gambar 4. Produk Dari Kulit Manis

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai berbagai kemungkinan pemanfaatan kulit manis. Melalui sosialisasi dan pelatihan, masyarakat diperkenalkan pada beberapa bentuk diversifikasi produk, yaitu parfum kulit manis, teh kulit manis, serta briket yang berasal dari ampas pengolahan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa satu jenis komoditas lokal dapat dikembangkan menjadi beberapa produk yang mempunyai kegunaan berbeda.

INOVASI PEMANFAATAN PRODUK

Inovasi dalam pengolahan kulit manis dilakukan dengan memanfaatkan karakteristik dan bagian-bagian yang tersedia dari komoditas tersebut. Aroma khas kulit manis menjadi salah satu keunggulan yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan parfum. Sementara itu, pengolahan kulit manis melalui tahapan pengeringan dapat menghasilkan bahan untuk minuman teh dengan aroma dan karakter rasa yang khas (Siallagan et al., 2025).

Sisa pengolahan juga tidak harus berakhir sebagai limbah. Ampas kulit manis dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan pembuatan briket. Pemanfaatan tersebut memberikan alternatif penggunaan hasil samping sekaligus dapat membantu mengurangi limbah yang dihasilkan selama proses produksi.

Melalui kegiatan diversifikasi, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa kulit manis tidak hanya mempunyai nilai ketika dijual sebagai bahan mentah. Satu komoditas dapat dikembangkan menjadi beberapa produk dengan fungsi dan nilai jual yang berbeda. Pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan kulit manis, mengembangkan variasi produk, serta menciptakan peluang usaha baru yang bersumber dari komoditas lokal.



Gambar 5. Pelatihan Diversifikasi Kulit Manis

Kegiatan pelatihan juga memberikan pengalaman praktik kepada masyarakat. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai teori pengolahan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk. Pengalaman tersebut membantu masyarakat memahami tahapan pengolahan dengan lebih mudah dan memberikan kepercayaan diri untuk mencoba mengembangkan produk secara mandiri.

Berdasarkan hasil kegiatan, diversifikasi kulit manis dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Pengolahan menjadi parfum dan teh, serta pemanfaatan ampas sebagai bahan briket, menunjukkan bahwa kulit manis dapat menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Apabila dikembangkan secara berkelanjutan, pemanfaatan tersebut berpotensi menciptakan peluang usaha baru sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penjualan kulit manis dalam bentuk bahan mentah.

STRATEGI PEMASARAN PRODUK OLAHAN KULIT MANIS

Pengembangan produk tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan kemampuan produksi, tetapi juga perlu diikuti dengan strategi pemasaran yang sesuai. Produk olahan yang telah dihasilkan perlu memiliki kemasan yang menarik, identitas produk yang jelas, serta cara pemasaran yang mampu menjangkau calon konsumen. Dengan demikian, hasil pengolahan tidak berhenti pada tahap produksi, tetapi mempunyai peluang untuk berkembang menjadi produk yang dapat dipasarkan (Rahayu, 2023).

Pemanfaatan media sosial dan berbagai platform digital dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan produk kulit manis kepada konsumen yang lebih luas. Media tersebut dapat membantu masyarakat mempromosikan produk tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pemasaran secara langsung. Penggunaan strategi digital juga dapat menjadi langkah awal dalam memperkenalkan produk lokal kepada pasar di luar lingkungan masyarakat setempat (Lestari et al., 2022).

Pengembangan produk yang disertai strategi pemasaran memberikan peluang bagi kulit manis untuk memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Komoditas yang sebelumnya lebih banyak dijual sebagai bahan mentah dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang mempunyai nilai tambah. Hal tersebut dapat mendorong munculnya usaha berbasis komoditas lokal dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengolahan kulit manis menunjukkan bahwa komoditas lokal tersebut mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam mengolah kulit manis menjadi parfum, teh kulit manis, dan briket dari sisa pengolahan. Diversifikasi tersebut memberikan alternatif pemanfaatan kulit manis yang lebih luas, sekaligus dapat membantu mengurangi limbah dan membuka peluang pengembangan usaha berbasis komoditas lokal.

Selain keterampilan dalam pengolahan, keberhasilan pengembangan produk juga membutuhkan dukungan pemasaran yang tepat. Penggunaan kemasan yang baik, identitas produk yang jelas, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital dapat membantu produk menjangkau konsumen yang lebih luas. Dengan menggabungkan kemampuan produksi dan pemasaran, kulit manis tidak hanya memiliki nilai sebagai bahan mentah, tetapi juga berpotensi menghasilkan produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemanfaatan kulit manis secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan peluang usaha sekaligus meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan produk olahan kulit manis. Pendampingan dapat diarahkan pada peningkatan kualitas dan variasi produk, termasuk perbaikan kemasan, penguatan identitas produk, serta pemanfaatan hasil samping dari proses pengolahan. Upaya tersebut diperlukan agar potensi kulit manis dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Selain pengembangan produk, peningkatan kemampuan masyarakat dalam memasarkan hasil olahan juga perlu menjadi perhatian. Pemanfaatan media sosial dan platform digital dapat terus dikembangkan sebagai sarana promosi. Pendampingan mengenai pemasaran, penetapan harga, dan pengelolaan usaha juga diperlukan agar produk yang dihasilkan tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi

dapat berkembang menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniaty, R., Dewi, R., Suraiya, C., Utami, W., Marniza, E., & Angreni, W. (2025). PEMANFAATAN KULIT KAYU MANIS (*Cinnamomi burmannii cortex*) SEBAGAI PRODUK HERBAL UTILIZATION OF CINNAMON BARK (*Cinnamomi burmannii cortex*). *jurnal PKM of JPM wisdom*, 361–366.
- Kusna, S. L., Anam, K., Minarti, S., Yogatama, A. Z. H. B., & Baharsyah, M. B. (2021). PELATIHAN PENGOLAHAN PELEPAH PISANG GUNA PENINGKATAN KETRAMPILAN DAN EKONOMI MASYARAKAT. *Al-Ummun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. file:///C:/Users/niam/OneDrive/Documents/referensi untuk artikel kkn/Kayu Manis_ Pilar Ekonomi dan Tantangan di Kabupaten Kerinci _ RIMBARAYA INDONESIA.mht
- Lestari, A. A., Ramadani, Y., Febrian, R., Alviona, V., Tinggi, S., Ekonomi, I., Alam, S., & Penuh, K. S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN DAN PEMASARAN PRODUK UMKM KULIT MANIS DESA PUNGUT MUDIK KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR , KABUPATEN KERINCI , PROVINSI JAMBI. *Sarvabita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 19(3), 491–501.
- Parmadi, Erfit, Nurjanah, R., Aminah, S., & Rahmadi, S. (2024). Pengolahan Kulit Kayu Manis Menjadi Produk Sirup Kayu Manis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin - Sirup. *Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1–6. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i1.10>
- Rahayu, S. (2023). Strategi Pemasaran Produk Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya (JPPI SB)* V, 2(1), 109–113.
- RAMA, M. P., AZIZ1, R., DEWILDA, Y., & RIDWAN, M. F. (2024). PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN PROSES PRODUKSI OLAHAN KAYU MANIS DENGAN PENDEKATAN LIFE CYCLE ASSESSMENT (LCA). *Jurnal Reka Lingkungan*, 14(1), 1–12. file:///C:/Users/niam/OneDrive/Documents/referensi untuk artikel kkn/Kayu Manis_ Pilar Ekonomi dan Tantangan di Kabupaten Kerinci _ RIMBARAYA INDONESIA.mht
- Setiawan, R. R. (2024). *Kayu Manis_ Pilar Ekonomi dan Tantangan di Kabupaten Kerinci _ RIMBARAYA INDONESIA*. file:///C:/Users/niam/OneDrive/Documents/referensi untuk artikel kkn/Kayu Manis_ Pilar Ekonomi dan Tantangan di Kabupaten Kerinci _ RIMBARAYA INDONESIA.mht
- Siallagan, J., Krimadi, L. N., Abulais, D. M., Sefa, M. K., & Yaam, D. R. (2025). Penyuluhan Pembuatan Parfum Dari Minyak Atsiri Daun Kayu Manis Di SMAIT Insan Cendekia Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*, 9(2), 121–125.